

**GAMBARAN DAN FAKTOR PENYEBAB  
KECELAKAAN KERJA DI PT. WIJAYA KARYA  
BANGUNAN GEDUNG PROYEK TRANSMART  
BOGOR TAHUN 2017**

**SKRIPSI**



**RIZAL Hi. THAMRIN**

**NIM. 031621027**

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN  
JAKARTA  
2018**



**GAMBARAN DAN FAKTOR PENYEBAB  
KECELAKAAN KERJA DI PT. WIJAYA KARYA  
BANGUNAN GEDUNG PROYEK TRANSMART  
BOGOR TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Oleh :**

**RIZAL Hi. THAMRIN**

**NIM. 031621027**

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN**

**JAKARTA**

**2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rizal Hi Thamrin

NIM : 031621027

Program Studi : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Jenjang : Sarjana Terapan (D4)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017”.

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 21 Juli 2018

Rizal Hi Thamrin

NIM : 031621027

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Hi Thamrin  
NIM : 031621027  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan **Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (Non – Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017”.

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia / format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 21 Juli 2018

Yang menyatakan:

(Rizal Hi Thamrin)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rizal Hi Thamrin  
NIM : 031621027  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Judul Skripsi : Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja  
Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek  
Transmart Bogor Tahun 2017.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan Jakarta pada tanggal .....dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan penguji.

Jakarta, .....Juli 2018

Pembimbing



U N I V E R S I T A S  
BINAWAN

(dr. Ade Dwi Lestari, M.Kes., SpOK)

Penguji I

(Lulus Suci H. S.Kom. M.Si)

Penguji II

(Drs. Sarkoshi, SST.FT., M.KKK)

## PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rizal Hi. Thamrin

NIM : 031621027

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja  
Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek  
Transmart Bogor Tahun 2017.

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing untuk  
dipertahankan dihadapan Panitia Penguji.

Jakarta, Juli 2018



(dr. Ade Dwi Lestari, M.Kes., SpOk)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizal Hi. Thamrin  
Alamat : - Sumberharjo RT.001/RW.001, Kecamatan  
Moilong, Kabupaten Banggai  
- Jl. Taman Yasmin III Kemuning  
No.04,RT.05/RW.04, Kelurahan Cibadak,  
Kecamatan Tanah Sereal, Bogor, Jawa  
Barat  
Tempat Tanggal Lahir : Selametharjo,16 January 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nomer Hp : 085396862588  
E-mail : rizalhithamrin.68@gmail.com

### Riwayat

1. Program Studi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)  
STIKes Binawan Jakarta Tahun (2016-2018)
2. Program Studi Fire And Safety  
Akademi Minyak dan Gas Balongan Tahun (2012-2015)
3. SMA N 1 TOILI Tahun (2007-2010)
4. SMPN 2 TOILI Tahun (2004-2007)
5. SDN IMPRES 2 Tirtakencana Tahun(1999-2004)

Penulis,

Rizal Hi.Thamrin

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil a'lamîn, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran dan faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga saya khususnya Kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan mendukung sehingga skripsi ini tercipta.
2. Ketua Program Studi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) STIKes Binawan, Dr. M. Toris. z, MPH., SpKL, atas surat keputusan dosen pembimbing skripsi.
3. dr. Ade Dwi Lestari, M.kes, SpOK, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan atas penyelesaian skripsi.
4. Bapak dr. Agung Cahyono T, MSi. Selaku dosen mata kuliah seminar K3 yang mengajari secara detail dan jelas dalam bagaimana menyusun skripsi yang benar.
5. Ibu Lulus Suci H. S.Kom. M.Si. Selaku dosen penguji I siding skripsi yang mengajari secara detail dan jelas dalam bagaimana menyusun skripsi yang benar.
6. Bapak Drs. Sarkoshi, SST.FT., M.KKK. Selaku dosen penguji II siding skripsi yang mengajari secara detail dan jelas dalam bagaimana menyusun skripsi yang benar.



7. Seluruh karyawan PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung di Proyek Transmart Bogor yang memberikan kesempatan untuk penelitian skripsi.
8. Semua rekan program B K3 Binawan yang selalu menyemangati, dan memberi dukungan serta do'anya dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak guna menyempurnakan lebih lanjut

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penulisan laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Untuk menambah wawasan dalam mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan dan demi kemajuan program Diploma IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi dengan segala keterbatasan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi semua pihak umumnya.

Jakarta, 2018

Penulis

Rizal Hi. Thamrin

## ABSTRAK

Nama : Rizal Hi Thamrin  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Judul : Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017.

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi ada penyebab yang di timbulkan. Faktor penyebab kecelakaan kerja adalah faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian: Mengetahui Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan mendeskripsikan data sekunder. Populasi penelitian ini menggunakan data kecelakaan tahun 2017. Variabel independen adalah kecelakaan kerja tahun 2017, variabel terkait adalah faktor penyebab kecelakaan kerja (Y).

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor, sepanjang tahun 2017 pernah mengalami kecelakaan kerja sejumlah 30 kecelakaan kerja yaitu: 12 kali kecelakaan risiko ringan, 13 kali kecelakaan risiko sedang, dan 5 kali kecelakaan risiko berat . Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan data sekunder dengan dibandingkan kepustakaan.

Kecelakaan yang terjadi khususnya pada aktor penyebab kecelakaan kerja pada manusia/pekerja sebagian besar usia diatas 30 tahun, jenis kelamin laki – laki, dengan masa kerja 6 – 10 tahun, tingkat pendidikan SMP, keseluruhan berperilaku tidak aman, dan sebagian belum mendapatkan pelatihan K3.

Kata kunci: Kecelakaan dan Penyebab

## ABSTRACT

Name : Rizal Hi Thamrin  
Study Program : Safety and Health Occupational  
Title : Overview And Factors Causing Work Accident At PT. Wijaya Karya Bogor Transmart Project Building Building in 2017.

Accidents do not happen by accident, but there are causes that are caused. Factors that cause work accidents are factors that can lead to work accidents. Objective: To know the Overview And Factors Causing Work Accident At PT. Wijaya Karya Bogor Transmart Project Building Building in 2017.

This research uses descriptive method, by describing secondary data. The population of this study used accident data in 2017. The independent variable is a work accident in 2017, the related variables are factors causing work accidents (Y).

PT. Wijaya Karya Transmart Building Building Project Bogor, during the year 2017 had experienced work accidents of 30 accidents work: 12 times minor risk accidents, 13 times moderate risk accidents, and 5 times the accident risk of weight. The research method used is the secondary data approach compared to the literature.

Accidents occurring in particular for work-related accidents in humans / workers are mostly over the age of 30 years, male gender, with a working life of 6 - 10 years, junior high school level, overall unsafe behavior, and some have not received OHS training.

Keywords: Accidents and Causes

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN SIDANG.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRCT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum.....	2
1.3.2 Tujuan Khusus.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Bagi Perusahaan.....	3

1.4.2	Bagi Program Studi .....	3
1.4.3	Bagi Mahasiswa .....	3
1.5	Ruang Lingkup.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		4
2.1	Keselamatan Kerja .....	4
2.2	Kecelakaan Kerja.....	4
2.3	Penyebab Kecelakaan Kerja.....	5
2.3.1	Faktor Manusia.....	5
2.3.2	Faktor Lingkungan.....	8
2.3.3	Faktor Peralatan.....	10
2.4	Akibat Kecelakaan .....	11
2.5	Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	12
2.6	Manajemen Risiko .....	16
2.5.1	Kemungkinan Risiko Dengan Mempertimbangkan (Tabel 2.1).....	16
2.5.2	Keparahan Merupakan Penilaian Dampak Dari Risiko K3 Dengan Mempertimbangkan Tingkat Keparahan (Tabel 2.2) .....	17
2.5.3	Kategori Risiko .....	19
2.7	Kerangka Teori .....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		21
3.1	Kerangka Konsep .....	22
3.2	Jenis dan Rancangan Penelitian .....	22
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1	Data Sekunder .....	22
3.6	Instrumen Penelitian .....	23
3.7	Definisi Operasional.....	23
3.8	Pengamatan Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Perusahaan.....	27
4.1.1 PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor .....	20
4.1.2 Visi dan Misi.....	28
4.1.3 Pekerjaan Proyek Transmart Bogor .....	29
4.1.4 Struktur Organisasi .....	30
4.1.5 Tangung Jawab Manajemen.....	31
4.1.5.1 Manajer Proyek .....	31
4.1.5.2 Kepala Seksi (Kasie), Manajer Konstruksi (MK) .....	31
4.1.5.3 Engineering, Pelaksana Utama, Pelaksana.....	32
4.1.5.4 Karyawan dan Pekerja .....	32
4.2 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	31
4.2.1 Sturuktur <i>Safety Healty Enviroment</i> .....	31
4.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	31
4.2.2.1 SHE Koordinator .....	31
4.2.2.2 <i>Safety Officer</i> .....	34
4.2.3 Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	35
4.2.4 Program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	36
4.3 Variabel Data dan Penyebab Kecelakaan Kerja .....	36
4.3.1 Data Kecelakaan Kerja PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017 .....	36
4.3.2 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia .....	43
4.3.3 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia .....	43
4.3.4 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan masa kerja...	44
4.3.5 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	45

4.3.6	Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3..	46
4.3.7	Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3.	47
4.3.8	Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan...	48
4.3.9	Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kategori Risiko .....	49
4.3.10	Data Kecelakaan Kerja Risiko Berat .....	50
4.4	Pembahasa.....	52
4.4.1	Data Kecelakaan Kerja .....	52
4.6.1	Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja .....	53
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		56



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Nilai Kemungkinan (P)	17
2.2	Nilai Keparahan (S)	18
2.3	Katagori Resiko	19
4.1	Data Kecelakaan Kerja Tahun 2017	37
4.2	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia	43
4.3	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.4	Kecelakaan Berdasarkan Masa Kerja	45
4.5	Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4.6	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3	47
4.7	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3	47
4.8	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan	48
4.9	Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan	49
4.10	Kecelakaan Kerja Risiko Berat	50



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Teori	20
3.1	Kerangka Konsep	21
4.1	Struktur Organisasi	30
4.2	Struktur <i>Safety Healty Enviroment</i>	33
4.3	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia	44
4.4	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Masa Kerja	45
4.5	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4.6	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3	47
4.7	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3	48
4.8	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan	49
4.9	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Risiko Kecelakaan	50
4.10	Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Risiko Kecelakaan Berat	51

## DAFTAR ARTI, LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

### Daftar Arti Lambang

&	= Dan
/	= Atau
>	= Lebih dari
≥	= Lebih dari sama dengan
<	= Kurang dari
≤	= Kurang dari sama dengan
%	= Persen

### Daftar Singkatan

SHE	= Safety Healty Enviroment
K3	= Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SMK3	= Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
APD	= Alat Pelindung Diri
B3	= Bahan Berbahaya dan Beracun
PAK	= Penyakit Akibat Kerja
P3K	= Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
HIRADC	= <i>Hazard Identification Risk Assesment Determaining Control</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Ijin penelitian perusahaan.	57
2.	Form ceklist laporan kecelakaan kerja. Formulir kecelakaan kerja tersayat Di <i>Trunkline</i>	58
3.	PKU. Formulir kecelakaan Kerja terbakar Di BWT	59
4.	Matindok. Formulir <i>checklist</i> ISRS terbakar Di <i>Mother</i>	60
5.	<i>Station</i> CNG.	61
6.	Formulir <i>checklist</i> ISRS tersayat Di <i>Trunkline</i> PKU.	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah salah satu bentuk kerugian bagi perusahaan, baik yang menimbulkan cedera ringan, cedera berat, kematian atau kerusakan alat sekalipun. Kecelakaan kerja terjadi akibat berbagai faktor penyebab dari manusia, peralatan kerja, cara kerja dan lingkungan kerja yang saling berinteraksi dalam proses pelaksanaan pekerjaan, maka untuk mencegahnya harus diketahui secara spesifik penyebab kecelakaan tersebut sehingga pelaksanaan pekerjaan yang sama dapat dikelola dengan baik, hati-hati, penuh perhitungan dan tepat agar tidak terulang lagi timbulnya kecelakaan dan serupa dikemudian hari (Ramli, 2009).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2015 sejumlah 110.285, tahun 2016 sejumlah 105.185 dan tahun 2017 sejumlah 123.000 (BPJS, 2017.) Sehubungan dengan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan tenaga kerja secara maksimal (UU No.1 Tahun 1970). Untuk menghindari kecelakaan kerja perlu diketahui sebelumnya penyebab – penyebab kecelakaan kerja secara optimal (PP 50, 2012).

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor merupakan perusahaan konstruksi bangunan gedung dan *property* di Indonesia yang menggunakan teknologi berkembang. Semakin tingginya perkembangan teknologi berpengaruh juga terhadap banyaknya potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mencegah kecelakaan kerja dapat terjadi, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor menganalisis faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja yang terjadi

untuk merencanakan program pencegahan kecelakaan kerja yang signifikan sehingga kecelakaan kerja tidak terjadi kembali. Analisis menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor, pada tahun 2017 telah mengalami kecelakaan kerja sejumlah 30 kecelakaan kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana data kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor tahun 2017?.
2. Bagaimana analisis faktor - faktor penyebab kecelakaan kerja di PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran dan faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogot Tahun 2017.

### **1.1.3 Tujuan Khusus**

1. Diketahui data kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor tahun 2017.
2. Diketahui Gambaran dan faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan koreksi bagi PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor.

### **1.4.2 Bagi Program Studi**

Terbinanya kerja sama antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan dengan perusahaan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melihat Gambaran dan faktor penyebab kecelakaan kerja. Pengolahan data dilakukan dengan data sekunder di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Keselamatan Kerja**

Secara filosofis, keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya. Secara keilmuan, keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya yang mempelajari tentang tata cara penanggulangan kecelakaan kerja di tempat kerja (Sugeng Budiono, 2003:171). Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan merupakan kewajiban. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya, aturan ini berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 (seratus) orang, atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992, pasal 23 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) disebutkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diselenggarakan untuk mewujudkan

produktivitas kerja secara optimal yang meliputi pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja.

## 2.2 Kecelakaan Kerja

Permenaker No.03/MEN/1998, kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula dan dapat menimbulkan korban manusia, dan atau harta benda. Menurut OHSAS 18001, 3.1, Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diinginkan mengakibatkan kematian, sakit, cedera, kerusakan barang dan kerugian lainnya.

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi ada penyebab yang di timbulkan. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah, agar untuk selanjutnya dengan usaha koreksi kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suma'mur, 2014:453).

## 2.3 Penyebab Kecelakaan Kerja

Faktor penyebab kecelakaan kerja adalah faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti berikut: tindakan tidak aman, meliputi: melakukan pekerjaan tanpa wewenang, memasuki daerah terlarang tanpa izin, tidak menggunakan APD yang sesuai, keterampilan (kurangnya pengetahuan), keletihan dan kelesuan. Kondisi tidak aman, meliputi: pengaman yang tidak sempurna, prosedur dan lingkungan tidak aman (Ramli, 2010). Teori tentang faktor penyebab kecelakaan yang ada, salah satunya yang sering digunakan adalah teori tiga faktor utama (*Three Main Factor Theory*). Menurut teori ini disebutkan ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

### 2.3.1 Faktor manusia

#### a. Usia

Umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur



oleh Undang-Undang Perburuhan yaitu Undang-Undang tanggal 6 Januari 1951 No.1 Pasal 1 (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:48). Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis, dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, dan turnover-nya rendah (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:54). Umum mengetahui bahwa beberapa kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya dari pada tenaga kerja usia muda. Efek menjadi tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Namun begitu terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan kerja seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda. 22 Juga angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti penambahan usia ( Suma'mur PK., 1989:305 )



Menurut Telafiani (2014) didapatkan bahwa ketika seseorang menginjak usia dewasa, tahapan perkembangan kognisi operasional formal dimana mereka sudah memperoleh kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis, informasi yang tersedia terus berkembang.

b. Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang, sehingga penyakit yang dialami

berbeda pula. Kasus wanita lebih banyak daripada pria (Juli Soemirat, 2000:57). Secara anatomis, fisiologis, dan psikologis tubuh wanita dan pria memiliki perbedaan sehingga dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian dalam beban dan kebijakan kerja, diantaranya yaitu hamil dan haid. Dua peristiwa alami wanita itu memerlukan penyesuaian kebijakan yang khusus.

c. Masa kerja

Masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja.

- a. Masa Kerja baru : < 6 tahun
- b. Masa Kerja sedang : 6 – 10 tahun
- c. Masa Kerja lama : < 10 tahun.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal dengan tingkatan pendidikan: SD, SMP, SMA, DIII, S1.

e. Perilaku

Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan, dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan. Perilaku identik dengan perilaku aman, dan tidak aman.

f. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Identik dengan sudah dilakukan, atau belum pelatihan K3.



### 2.3.2 Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi lingkungan kerja dan lingkungan hidup.

a. Kebisingan

Bising adalah suara/bunyi yang tidak diinginkan . Kebisingan pada tenaga kerja dapat mengurangi kenyamanan dalam bekerja, mengganggu komunikasi/percakapan antar pekerja, mengurangi konsentrasi, menurunkan daya dengar dan tuli akibat kebisingan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja, Intensitas kebisingan yang dianjurkan adalah 85 dBA untuk 8 jam kerja (Tabel 3).

b. Suhu Udara

Dari suatu penyelidikan diperoleh hasil bahwa produktivitas kerja manusia akan mencapai tingkat yang paling tinggi pada temperatur sekitar 24°C- 27°C. Suhu dingin mengurangi efisiensi dengan keluhan kaku dan kurangnya koordinasi otot. Suhu panas terutama berakibat menurunkan prestasi kerja pekerja, mengurangi kelincahan, memperpanjang waktu reaksi dan waktu pengambilan keputusan, mengganggu kecermatan kerja otak, mengganggu koordinasi syaraf perasa dan motoris, serta memudahkan untuk dirangsang. Sedangkan menurut Grandjean kondisi panas sekeliling yang berlebih akan mengakibatkan rasa letih dan kantuk, mengurangi kestabilan dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja. Hal ini akan menurunkan daya kreasi tubuh manusia untuk menghasilkan panas dengan jumlah yang sangat sedikit.



c. Penerangan

Penerangan ditempat kerja adalah salah satu sumber cahaya yang menerangi benda-benda di tempat kerja. Banyak obyek kerja beserta benda atau alat dan kondisi di sekitar yang perlu dilihat oleh tenaga kerja. Hal ini penting untuk menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi. Penerangan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya tidak perlu. Penerangan adalah penting sebagai suatu faktor keselamatan dalam lingkungan fisik pekerja. Beberapa penyelidikan mengenai hubungan antara produksi dan penerangan telah memperlihatkan bahwa penerangan yang cukup

dan diatur sesuai dengan jenis pekerjaan yang harus dilakukan secara tidak langsung dapat mengurangi banyaknya kecelakaan. Faktor penerangan yang berperan pada kecelakaan antara lain kilauan cahaya langsung pantulan benda mengkilap dan bayang-bayang gelap (ILO, 1989:101). Selain itu pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan rasa kantuk dan hal ini berbahaya bila karyawan mengoperasikan mesin-mesin berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan (Depnaker RI, 1996:45).

d. Lantai Licin

Lantai dalam tempat kerja harus terbuat dari bahan yang keras, tahan air dan bahan kimia yang merusak (Bennet NB. Silalahi, 1995:228). Karena lantai licin akibat tumpahan air, tahan minyak atau oli berpotensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset.

2.3.3 Faktor Peralatan

a. Permesinan

Dengan mesin dan alat mekanik, produksi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, beban kerja faktor manusia dikurangi dan pekerjaan dapat lebih berarti. Apabila keadaan mesin rusak, dan tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Ketersediaan alat pengaman mesin Mesin dan alat mekanik terutama diamankan dengan pemasangan pagar dan perlengkapan pengamanan mesin atau disebut pengaman mesin. Dapat ditekannya angka kecelakaan kerja oleh mesin adalah akibat dari secara meluasnya dipergunakan pengaman tersebut. Penerapan tersebut adalah pencerminan kewajiban perundang-undangan,

pengertian dari pihak yang bersangkutan, dan sebagainya. Ketersediaan alat pengaman mesin.

Alat mekanik terutama diamankan dengan pemasangan pagar dan perlengkapan pengamanan mesin atau disebut pengaman mesin. Dapat ditekannya angka kecelakaan kerja oleh mesin adalah akibat dari secara meluasnya dipergunakan pengaman tersebut.

b. Penempatan mesin

Terdapat hubungan yang timbal balik antara manusia dan mesin. Fungsi manusia dalam hubungan manusia mesin dalam rangkaian produksi adalah sebagai pengendali jalannya mesin tersebut. Mesin dan alat diatur sehingga cukup aman dan efisien untuk melakukan pekerjaan dan mudah (AM. Sugeng Budiono, 2003:65). Termasuk juga dalam tata letak dalam menempatkan posisi mesin. Semakin jauh letak mesin dengan pekerja, maka potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan akan lebih kecil. Sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang mungkin terjadi.



## 2.4 Akibat Kecelakaan

Kecelakaan dapat menimbulkan 5 jenis kerugian, yaitu: Kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelalaian dan cacat, dan kematian. Heinrich (1959) dalam ILO (1989:11) menyusun daftar kerugian terselubung akibat kecelakaan sebagai berikut:

- a. Kerugian akibat hilangnya waktu karyawan yang luka.
- b. Kerugian akibat hilangnya waktu karyawan lain yang terhenti bekerja karena rasa ingin tahu, rasa simpati, membantu menolong karyawan yang terluka.

- c. Kerugian akibat hilangnya waktu bagi para mandor, penyelia atau para pimpinan lainnya karena membantu karyawan yang terluka, menyelidiki penyebab kecelakaan, mengatur agar proses produksi ditempat karyawan yang terluka tetap dapat dilanjutkan oleh karyawan lainnya dengan memilih dan melatih ataupun menerima karyawan baru.
- d. Kerugian akibat penggunaan waktu dari petugas pemberi pertolongan pertama dan staf departemen rumah sakit.
- e. Kerugian akibat rusaknya mesin, perkakas, atau peralatan lainnya atau oleh karena tercemarnya bahan-bahan baku.
- f. Kerugian insidental akibat terganggunya produksi, kegagalan memenuhi pesanan pada waktunya, kehilangan bonus, pembayaran denda ataupun akibat-akibat lain yang serupa.
- g. Kerugian akibat pelaksanaan sistem kesejahteraan dan masalah bagi karyawan.
- h. Kerugian akibat keharusan untuk meneruskan pembayaran upah penuh bagi karyawan yang dulu terluka setelah mereka kembali bekerja, walaupun mereka (mungkin belum penuh sepenuhnya) hanya menghasilkan separuh dari kemampuan normal.
- i. Kerugian akibat hilangnya kesempatan memperoleh laba dari produktivitas karyawan yang luka dan akibat dari mesin yang mengganggu.
- j. Kerugian yang timbul akibat ketegangan ataupun menurunnya moral kerja karena kecelakaan tersebut.
- k. Kerugian biaya umum (overhead) per-karyawan yang luka.

## **2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja**

Menurut Ramli (2010), Pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Eliminasi adalah dengan cara menghilangkan sumber bahaya.
2. Substitusi adalah dengan cara menggantikan sumber bahaya menjadi tidak berbahaya.

3. Rekayasa teknis adalah dengan cara melakukan perbaikan terhadap sumber bahaya sehingga tidak menjadi berbahaya.
4. Administrasi adalah dengan cara pendokumentasian terhadap prosedur dan analisa sumber bahaya
5. Alat pelindung diri adalah dengan cara perlindungan diri terhadap anggota tubuh seseorang.

Menurut ILO dalam ILO (1989:20) berbagai cara yang umum digunakan untuk meningkatkan keselamatan kerja bidang industri dewasa ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan merupakan ketentuan yang harus dipatuhi mengenai hal-hal yang seperti kondisi kerja umum, perancangan, konstruksi, pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan pengoperasian peralatan industri, kewajiban para pengusaha dan pekerja, pelatihan, pengawasan kesehatan, pertolongan pertama, dan pemeriksaan kesehatan.

b. Standarisasi

Yaitu menetapkan standar resmi, setengah resmi, ataupun tidak resmi, misalnya mengenai konstruksi yang aman dari jenis peralatan industri tertentu seperti penggunaan alat keselamatan kerja, kebiasaan yang aman dan sehat, ataupun tentang alat pengaman perorangan.

c. Pengawasan

Untuk meningkatkan keselamatan kerja perlu dilakukan pengawasan yang berupa usaha penegakan peraturan yang harus dipatuhi. Hal ini dilakukan supaya peraturan yang ada benar-benar dipatuhi atau tidak dilanggar, sehingga apa yang menjadi sasaran maupun tujuan dari peraturan keselamatan



kerja dapat tercapai. Bagi yang melanggar peraturan tersebut sebaiknya diberikan sanksi atau *punishment*.

d. Riset Teknis

Hal yang termasuk dalam riset teknis berupa penyelidikan peralatan dan ciri-ciri dari bahan berbahaya, penelitian tentang perlindungan mesin, pengujian masker pernafasan, dan sebagainya. Riset ini merupakan cara paling efektif yang dapat menekan angka kejadian kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja.

e. Riset Medis

Termasuk penyelidikan dampak fisiologis dan patologis dari faktor lingkungan dan teknologi, serta kondisi fisik yang amat merangsang terjadinya kecelakaan. Setelah diketahui faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan, maka seseorang dapat menghindari dan lebih berhati-hati dengan potensi bahaya yang ada.

f. Riset Psikologis

Sebagai contoh adalah penyelidikan pola psikologis yang dapat menyebabkan kecelakaan. Psikologis seseorang sangat membawa pengaruh besar dengan kecelakaan. Karena apa yang dirasakan/sedang dialami cenderung terus menerus berada dalam pikiran, hal inilah yang dapat mempengaruhi konsentrasi saat bekerja sehingga adanya bahaya kadang terabaikan.

g. Riset Statistik

Digunakan untuk mengetahui jenis kecelakaan yang terjadi, berapa banyak, kepada tipe orang yang bagaimana yang menjadi korban, dalam kegiatan seperti apa, dan apa saja

yang menjadi penyebabnya. Riset seperti ini dapat dijadikan sebagai pelajaran atau acuan agar dapat terhindar dari kecelakaan, kerana belajar dari pengalaman yang terdahulu.

#### h. Pendidikan

Hal ini meliputi pengajaran subyek keselamatan sebagai mata ajaran dalam akademi teknik, sekolah dagang ataupun kursus magang. Pemberian pendidikan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada usia sekolah diharapkan sebelum siswa terjun ke dunia kerja sudah memiliki bekal terlebih dahulu tentang bagaimana cara dan sikap kerja yang yang aman dan selamat, sehingga ketika terjun ke dunia kerja mereka mampu menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan celaka.

#### i. Pelatihan

Salah satu contoh pelatihan yaitu berupa pemberian instruksi praktis bagi para pekerja, khususnya bagi pekerja baru dalam hal keselamatan kerja. Perlunya pemberian pelatihan karena pekerja baru cenderung belum mengetahui hal-hal yang ada di perusahaan yang baru ditempatinya. Karena setiap tempat kerja mempunyai kebijakan dan peraturan yang tidak sama dengan tempat kerja lain. Bahaya kerja yang ada juga sangat berbeda.

#### j. Persuasi

Penerapan berbagai metode publikasi dan imbauan untuk mengembangkan "*kesadaran akan keselamatan*" dapat dijadikan sebagai contoh dari persuasi. Persuasi dapat dilakukan anatar individu maupun melalui media seperti poster, spanduk, dan media lainnya.

k. Asuransi

Dapat dilakukan dengan cara penyediaan dana untuk meningkatkan upaya pencegahan kecelakaan. Selain itu asuransi juga dapat digunakan untuk membantu meringankan beban korban kecelakaan karena sebagian dari biaya di tanggung asuransi

l. Tingkat Pengamanan Oleh Masing-Masing Individu

ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran tiap individu terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Peningkatan kesadaran dimulai dari diri sendiri kemudian menularkannya kepada orang lain.

## 2.6 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan sistem pengendali potensi bahaya dengan memprediksi jenis pekerjaan, sumber bahaya, risiko, tingkat risiko dan pengendalian. Manajemen risiko di PT. Wijaya Kaya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor yaitu dengan menggunakan HIRADC sebagai pengendalian bahaya dalam setiap bagian pekerjaan.

### 2.5.1. Kemungkinan risiko dengan mempertimbangkan (table 2.1):

- a. FP-Frekuensi Proses: isi dengan nilai kegiatan dari setiap aktifitas, produk dan jasa.
- b. FK-Frekuensi Kejadian: isi dengan nilai seberapa sering kejadian timbul atau pernah terjadi.
- c. P: isi dengan nilai perkalian  $FP \times FK$ .

Tabel 2.1 Nilai Kemungkinan (P)

Nilai	Fekkuensi Proses (FP)	Frekuensi Kejadian (FK)
1	> 1 Tahun	Sejauh ini tidak terjadi atau tidak pernah terjadi atau pernah terjadi sekali dalam setahun
2	Tahunan	Pernah terjadi insiden atau aspek bahaya terjadi setiap bulan
3	Bulanan	Pernah terjadi insiden atau aspek bahaya terjadi setiap minggu
4	Mingguan	Aspek bahaya terjadi dalam sehari atau terjadi lebih dari sekali per minggu
5	Harian	Aspek bahaya terjadi setiap hari atau aspek bahaya terjadi setiap hari di area tertentu

Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor

2.5.2. Keparahan merupakan penilai dampak dari risiko K3 dengan mempertimbangkan tingkat keparahan (table 2.2).

- a. DL-Dampak Lingkungan: isi dengan luasnya dampak lingkungan yang ditimbulkan
- b. CM-Cedera Pada Manusia: isi dengan beberapa parah cedera yang terjadi terhadap manusia. Catatan: saat menilai aspek lingkungan, lihat DL kalau ada dampaknya berikan nilainya, kalau tidak ada dampak DL=1. Saat menilai aspek K3, lihat CM kalau ada dampaknya berikan nilainya, kalau tidak ada dampaknya maka CM=1.
- c. RP-Reputasi Perusahaan: isi dengan reputasi perusahaan jika terjadi risiko

Tabel 2.2 Nilai Keparahan (S)

Nilai	Dampak Lingkungan (DL)	Cidera Pada Manusia (CM)	Reputasi Perusahaan (RP)
1	Tidak terjadi kerusakan lingkungan atau kerusakan lingkungan setempat yang terbatas	Tidak ada risiko, atau luka kecil, atau memerlukan P3K dan penanganan medis, atau tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan, atau berdampak hanya kepada personil pada aktifitas tertentu	Tidak ada sedikit menimbulkan gangguan, tetapi tidak meluas ke umum
2	Terjadi kontaminasi. Kerusakan terjadi di lingkungan perusahaan	Luka ringan, atau memerlukan perawatan P3K dan dirawat jalan, atau mempengaruhi kinerja pekerjaan seperti pembatasan, atau perlu beberapa hari untuk sembuh, atau berdampak hanya personil yang terlibat dalam aktifitas tersebut	Mempengaruhi sebagian masyarakat umum
3	Kerusakan terjadi karena ada pelepasan bahan berbahaya dan beracun. Kerusakan terjadi di lingkungan yang terbatas	Luka berat, atau berdampak pada kesehatan, atau mempengaruhi kinerja pekerjaan dalam jangka panjang, atau perlu perawatan dirumah sakit, cacat tetapi bias sembuh, atau berdampak pada personil di depertemen setempat	Memepengaruhi secara regional timbul perhatian dari media lokal dan politik. Berpotensi melanggar suatu peraturan perundangan terkait masalah bisnis, misalnya ijin usaha

4	Kerusakan lingkungan besar. Kerusakan terjadi sampai tingkat nasional	Kecelakaan fatal tunggal, atau cacat total permanen akibat kecelakaan, atau penyakit akibat kerja (misalnya keracunan), atau berdampak pada personil di lingkungan perusahaan	Perhatian umum sekala nasional serangan dari Lebih dari satu pelanggaran peraturan perundangan, misalnya ijin usaha
5	Kerusakan lingkungan sangat besar dan meluas.	Kecelakaan fatal ganda akibat kecelakaan. Atau penyakit akibat kerja atau berdampak pada personil di lingkungan dan diluar perusahaan	Perhatian umum sekala internasional. Perhatian umum yang terus menerus dari media. Berdampak sangat parah

Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor

2.5.3. Katagori risiko dengan menentukan:

- a. Katagori Risiko 1 dan 2 yaitu, Tolerable (risiko yang mampu ditanggung oleh perusahaan).
- b. Katagori Risiko 3, 4 dan 5 yaitu: Untolerable (risiko yang harus dikendalikan, untuk menurunkan tingkat risiko).

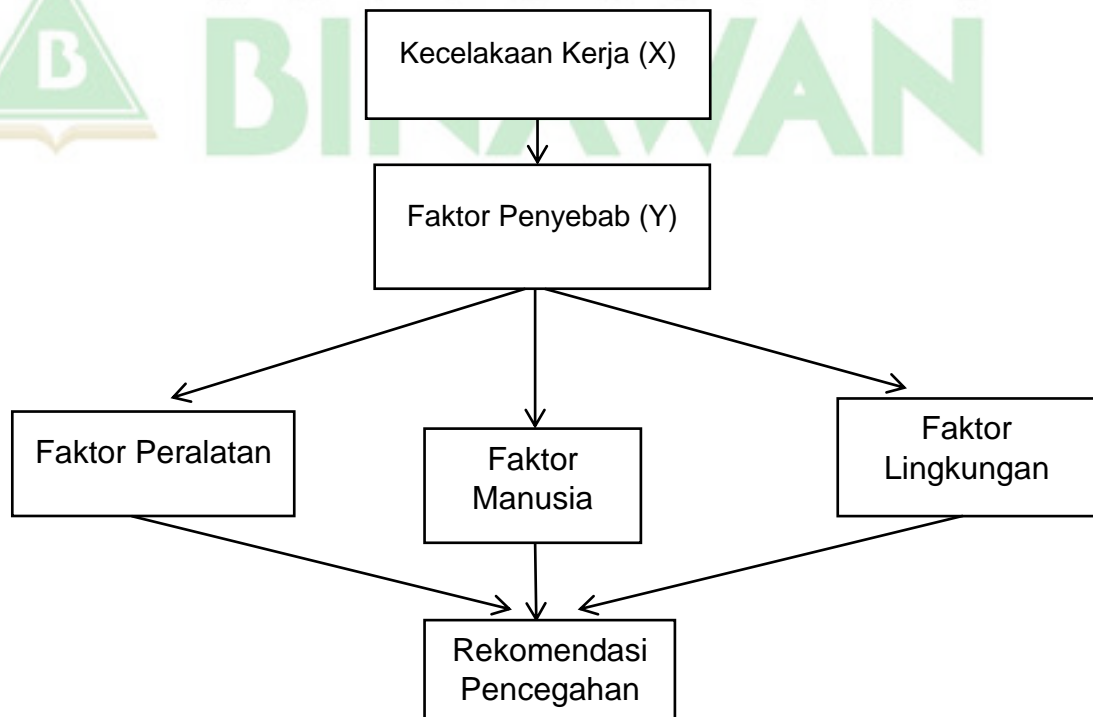
Tabel 2.3 Katagori Resiko

Tingkat Risiko	Katagori Risiko	Jenis Risiko	Tindakan dan waktu yang dibutuhkan
1-9	I	Ringan	Perlu tindakan dengan P3K tanpa mempengaruhi proses operasional, Kerusakan dapat diterima <Rp 1.000.000

10-18	II	Sedang	Diperlukan tindakan tambahan misalnya perawatan di RS. Memerlukan pemantauan untuk memastikan pengendalian yang ada dipelihara kerusakan signifikan Rp 10.000.000 <X <Rp 20.000.000
19-25	III	Berat	Cacat sementara, gangguan faal tubuh, cacat permanen, dan meninggal dunia harus melakukan tindakan untuk menurunkan tingkat risiko. Pengukuran pengurangan risiko harus diterapkan dalam periode waktu tertentu (kurang lebih 12 bulan) Kerusakan besar >Rp30.000.000.

Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor

## 2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep



### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Objek yang diteliti adalah data kecelakaan kerja tahun 2017, dan analisis faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmar Bogor tahun 2017.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Sample pada penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmar Bogor. Populasi pada penelitian ini adalah data kecelakaan kerja tahun 2017.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor. Jl Kh. Abdullah Bin-Nuh Yasmin Bogor. Bulan April-Juni 2018.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Sekunder / Primer**

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumen perusahaan isinya data kecelakaan kerja tahun 2017, dan faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan penelitian ini berupa penggunaan instrumen kamera untuk mendokumentasikan hasil observasi di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor, dan alat tulis kerja untuk pencatatan penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kecelakaan kerja (X)	Suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula dan dapat menimbulkan korban manusia, dan atau harta benda.	a. Data sekunder	a. Kecelakaan Kerja tahun 2017 b. Kategori risiko kecelakaan kerja : 1 – 9 = Kecelakaan Ringan; 10 – 18 = Kecelakaan Sedang; 19 – 25 = Kecelakaan Berat.	a. Sekunder b. Ordinal
Faktor Penyebab (Y)	Faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan pengaruh	Data sekunder.	Kecelakaan kerja tahun 2017	Sekunder

Usia	Umur perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang.	Data sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Balita = 0 – 5 tahun</li> <li>b. Kanak - kanak = 5 – 11 tahun</li> <li>c. Remaja awal = 12 -16 tahun</li> <li>d. Remaja akhir = 17 – 25 tahun</li> <li>e. Dewasa awal = 26 – 35 tahun</li> <li>f. Dewasa akhir = 36 – 45 tahun</li> <li>g. Lansia awal= 46 – 55 tahun</li> <li>h. Lansia akhir = 56 – 65 tahun</li> <li>i. Manula = 65 – sampai atas.</li> </ul>	Ordinal
------	---	----------------	--	---------



U N I V E R S I T A S  
BINAWAN

Jenis Kelamin	Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang.	Data sekunder.	Kecelakaan kerja tahun 2017. a. Pria b. Wanita	Sekunder
Masa Kerja	Masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat.	Data sekunder.	a. Masa kerja baru : < 6 tahun. b. Masa kerja sedang : 6 – 10 tahun. c. Masa kerja lama : < 10 tahun.	Ordinal
Tingkat Pendidikan	Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat hidup.	Data sekunder.	Kecelakaan kerja tahun 2017. a. SD b. SMP c. SMA d. DIII e. S1	Sekunder

Perilaku	Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan.	Data sekunder,	Kecelakaan Kerja tahun 2017. a. Aman b. Tidak aman	Sekunder
Pelatihan	Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku.	Data sekunder.	Kecelakaan Kerja tahun 2017. a. Sudah dilakukan b. Belum dilakukan	Sekunder

### 3.7 Pengamatan Data

Pengamatan yang digunakan termasuk pengamatan deskriptif dengan melihat gambaran dan faktor penyebab kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor. Semua data di peroleh yang kemudian dibahas dan dibandingkan dengan tinjauan pustaka serta kecelakaan kerja di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor tahun 2017.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Perusahaan

##### 4.1.1 PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Wika Gedung) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, investasi, konsesi dan property yang mengedepankan *quality* dan *safety*, dalam menciptakan ruang untuk kehidupan manusia yang lebih baik. WIKA Gedung, sebagai salah satu dari enam anak perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), telah tumbuh dan berkembang secara konsisten melayani pasar pemerintah, BUMN/BUMD. Berdiri pada 24 Oktober 2008, WIKA Gedung memulai usaha di bidang konstruksi bangunan gedung dan memiliki reputasi sebagai perusahaan konstruksi terdepan di Indonesia



Demi tercapainya pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung mengutamakan produk dan *service* yang berkualitas, bernilai tambah serta peduli terhadap keselamatan dan lingkungan untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Selain itu, perusahaan turut membangun *engagement* dengan para pemangku kepentingan sebagai kunci kesuksesan hubungan bisnis.

Kesuksesan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung juga berdasar pada manajemen bisnis yang adil dan transparan, yang dapat dilihat melalui komitmen perusahaan dalam menerapkan standar tertinggi dari praktik Tata Kelola

Perusahaan yang Baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) serta menciptakan inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan penciptaan nilai. Selain itu, perusahaan turut menerapkan konsep Manajemen Pengetahuan demi tercapainya objektif perusahaan melalui pemanfaatan aset informasi sebaik-baiknya.

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung kembali diberikan kepercayaan oleh PT. Bogor Jasmin Lestari (BJL) dan PT. Trans Retail Indonesia (TRI), untuk membangun sebuah pusat perbelanjaan atau *Geat Mall* di JL. KH Abdullah Bin Nuh di Bogor yaitu Proyek Transmart Bogor untuk kepentingan masyarakat sekitar dan masyarakat luas nantinya. Dengan luas area bangunan mencapai kurang lebih 38.935 m<sup>2</sup> terdiri dari 6 lapis lantai (termasuk 2 lapis lantai *basement*) dan meliputi pekerjaan struktur, arsitektur, mekanikal, elektrikal dan plumbing. Dengan masa kontrak awal 18 bulan.



#### 4.1.2 Visi dan Misi

##### a. Visi

*To be preferred partner in creating sapace for batter human life.*

##### b. Misi

1. Peduli dan *services* yang berkualitas.
2. Peduli terhadap kehidupan.
3. *Engagement* pemangku kepentingan.
4. *Good Corporate Governance* dan praktik etika bisnis.
5. Inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan penciptaan nilai.

#### 4.1.3 Pekerjaan Proyek Transmart Bogor

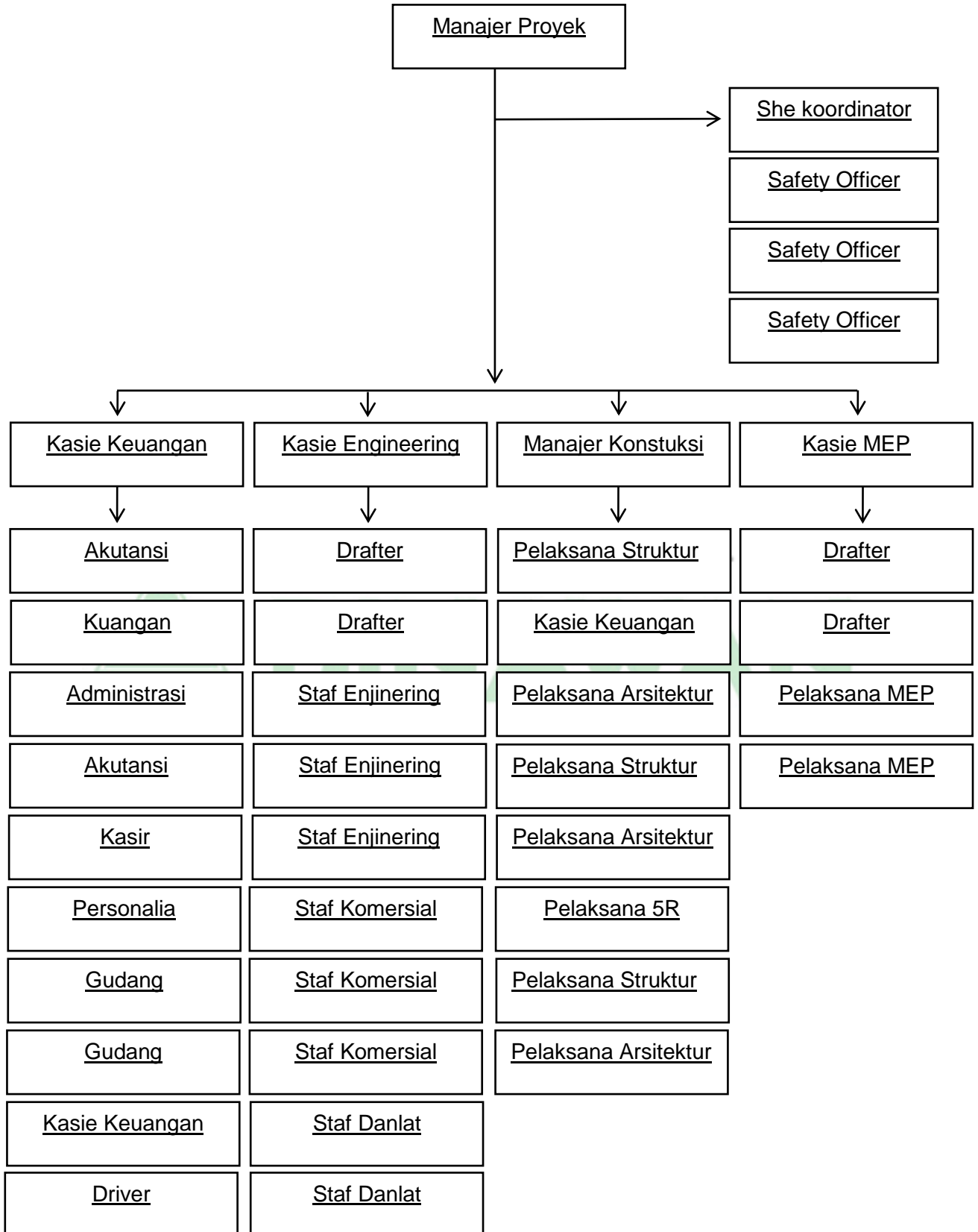
Pekerjaan yang berlangsung dalam pembangunan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor meliputi:

- a. Pekerjaan persiapan;
- b. Pekerjaan galian;
- c. Pekerjaan pemasangan *tower crane*;
- d. Pekerjaan pengangkatan;
- e. Pekerjaan *scaffolding* dan *begeving*;
- f. Pekerjaan pembesian dan pengecoran;
- g. Pekerjaan instalasi alat berat;
- h. Pekerjaan ruang tertutup;
- i. Pekerjaan pengelasan;
- j. Pekerjaan pada ketinggian
- k. Pekerjaan pemasangan dan pembongkaran *passenger hoist*.
- l. Pekerjaan mekanikal dan elektrik;
- m. Pekerjaan pengecatan;
- n. Pekerjaan plumbing;
- o. Pekerjaan *fire protection* ;
- p. Pekerjaan penangkal petir;
- q. Pekerjaan instalasi baja;
- r. Pekerjaan *finishing* struktur;
- s. Pekerjaan pemasangan atap bangunan.

Dengan menggunakan tenaga kerja kurang lebih mencapai 650 orang pekerja. Dan pelaksanaan jam kerja normal 8 jam/hari, 40 jam/minggu dengan kapasitas lembur berdasarkan kondisional proyek.



#### 4.1.4 Stuktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 4.1.5 Tanggung Jawab Manajemen

##### 4.1.5.1 Manajer Proyek

- a. Memastikan semua aktivitas untuk proyek ini telah dinilai dan tindakan pencegahan diperhitungkan sampai batas yang dapat diterima. Serta memastikan Rencana tanggap darurat yang efektif.
- b. Memastikan pentaatan Peraturan dan perundangan mengenai SHE yang ditetapkan oleh hukum Indonesia, Kode Etik serta semua peraturan lain yang disetujui sesuai kebijakan SHE PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor.
- c. Memastikan Subkontraktor mematuhi semua prosedur SHE PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor serta mengatur diskusi yang memadai tentang SHE untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya dilapangan.
- d. Menjadi role model pelaksanaan SHE dilapangan.

##### 4.1.5.2 Kepala Seksi (Kasie), Manajer Konstruksi (MK)

- a. Memastikan bahwa semua tempat kerja dan peralatan yang digunakan aman serta dilengkapi dengan perangkat SHE diperlukan. Serta memastikan peralatan dilengkapi dengan sertifikat yang sesuai.
- b. Memastikan bahwa metode kerja dan system keselamatan termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan tahapan operasi apapun.



U N I V E R S I T A S  
BINAWANA

- c. Memahami dan menerapkan SHE Prosedur PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor pada setiap pekerjaan termasuk subkontraktor.

#### 4.1.5.3 *Engineering*, Pelaksana Utama, Pelaksana

- a. Memastikan bahwa semua personil dan subkontraktor diinstruksikan mengenai pelaksanaan sistem bekerja yang dan prosedur *Safety Induction* dipatuhi.
- b. Memastikan dengan benar setiap peralatan keselamatan disediakan, kondisi baik dan memadai serta dipantau dan dipelihara.
- c. Memastikan bahwa semua bahan berbahaya dan berbahaya disimpan di tempat kerja ditandai dengan benar, disimpan dan ditangani. Zat kimia yang disimpan dalam kondisi aman dan stabil.
- d. Memastikan bahwa keselamatan merupakan bagian integral dari pekerjaan dan mereka yang bertanggung jawab menyadari dan memahami setiap saat instruksi keselamatan, dan peraturan yang berlaku.

#### 4.1.5.4 Karyawan dan Pekerja

- a. Sepenuhnya mematuhi aturan SHE PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor dan melaporkan setiap bahaya keselamatan di area kerja mereka.
- b. Bekerja sama dengan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor untuk menegakkan Kebijakan dan peraturan SHE dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan

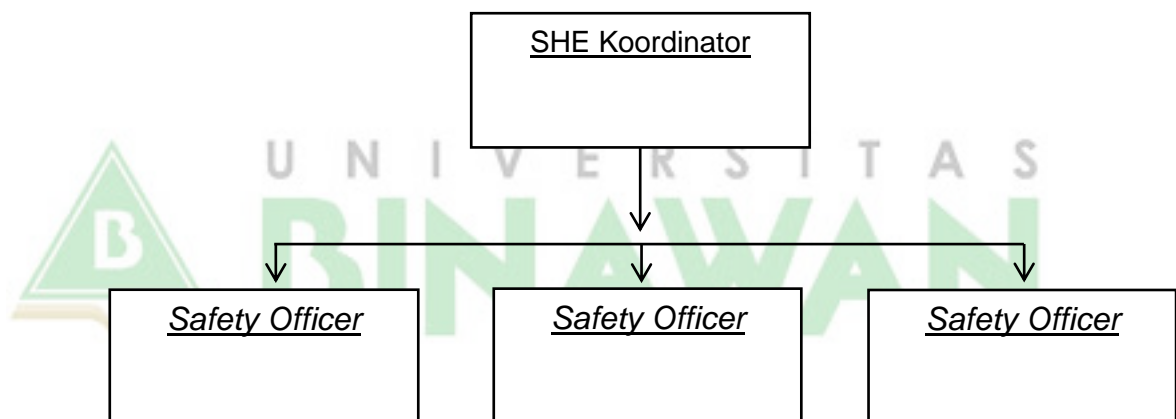


U N I V E R S I T A S  
BINAWANA

- memberikan kontribusi positif untuk mengurangi kecelakaan.
- c. Mengoperasikan hanya item atau mesin atau peralatan yang sesuai keahlian dan wewenangnya.
  - d. Bekerja selalu sesuai dengan metode keselamatan yang tepat.
  - e. Selalu berhati-hati berperilaku aman dan menggunakan APD didalam lingkungan kerja

## 4.2 Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja

### 4.2.1 Struktur *Safety Healty Enviroment*



Gambar 4.2 Struktur *Safety Healty Enviroment*

### 4.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab

#### 4.2.2.1 SHE Koordinator

- a. Melaksanakan dan mengawasi penerapan dari Kebijakan SHE dan SHE *Plan*.
- b. Mensosialisasikan kebijakan dan prosedur SHE kepada seluruh karyawan dan subkontraktor.
- c. Memonitoring pelaksanaan pentaatan perundang-undangan dan peraturan lainnya mengenai keselamatan kerja.

- d. Memonitor terhadap setiap kekurangan dari pelaksanaan Kebijakan rencana dan prosedur SHE serta melaporkan kekurangan tersebut kepada Manajer Proyek.
- e. Menyediakan fasilitas yang memadai, APD dan peralatan pertolongan pertama relevan dengan kegiatan proyek.
- f. Memastikan bahwa audit dan pemeriksaan dilakukan selama pelaksanaan proyek untuk menjaga kinerja.
- g. Memastikan bahwa rencana tanggap darurat prosedur bekerja dengan benar
- h. Memastikan program SHE dilaksanakan (SHE Meeting, Inspeksi, pelatihan tanggap darurat, dll)
- i. Terlibat sebagai penyidik dalam insiden / kecelakaan investigasi di *site*.
- j. Menjadi role model pelaksanaan SHE dilapangan.



U N I V E R S I T A S  
BINAWAN

#### 4.2.2.2 Safety Officer

- a. Memastikan setiap karyawan dan pekerja menyadari pelaksanaan Kebijakan SHE PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor Memastikan pelaksanaan system ijin kerja pada kegiatan pekerjaan berisiko tinggi.
- b. Mengingatkan semua personil selama *toolbox meeting* mengenai keselamatan kerja dan pelaksanaan metode kerja yang benar.
- c. Mencegah cedera personil dan kerusakan tempat kerja atau peralatan.

- d. Memastikan semua personel mengenakan semua APD diperlukan.
- e. Menyarankan metode untuk meningkatkan kesadaran pencegahan cedera dan pengendalian kerusakan.
- f. Melaksanakan komunikasi teratur dengan pihak-pihak yang berwenang dengan keselamatan.
- g. Berhubungan dengan Koordinator HSE berkaitan dengan kecelakaan atau insiden dan melaksanakan tindakan pencegahan dalam proyek.
- h. Sebagai kualifikasi Pertama Aider, ia harus menjadi dukungan utama dari Medik dalam kasus kecelakaan, dan mungkin menggantikan Medik selama evakuasi medis korban.
- i. Menjadi role model pelaksanaan SHE dilapangan.



U N I V E R S I T A S  
BINAWAN

#### 4.2.3 Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Wijaya Karya Bangunan sepakat mencapai pertumbuhan laba yang sehat dengan menghasilkan produk jasa engineering konstruksi dan properti yang ekselen, berdaya saing dan memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan dan semua pihak yang berkepentingan melalui:

1. Pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja;
2. Penerapan dan pengembangan manajemen risiko;
3. Konsistensi dan keseragaman dalam penerapan sistem manajemen mutu;

4. Perlindungan informasi dan pengembangan, pengelolaan dan pengambilan keputusan;
5. Pencegahan terjadinya pencemaran dan menjaga pelestarian lingkungan;
6. Komitmen tersebut akan ditingkatkan secara berkelanjutan berlandaskan pada prinsip – prinsip *good corporate governance* peratran perundangan dan persyaratan yang berlaku.

#### 4.2.4 Program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor, untuk mengendalikan potensi bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja telah merencanakan program K3L dengan sebutan SHE *Plan*. SHE *Plan* meliputi:

1. Pencatatan HIRADC dan JSA;
2. Pencatatan jam kerja;
3. Pencatatan inspeksi K3;
4. Pelatihan K3;
5. *Toolbox meeting*;
6. Rapat K3;
7. Kampanye K3;
8. Pelaporan K3;
9. Lingkungan (Ruang Terbuka Hijau);
10. Pemeriksaan kesehatan.

### 4.3 Variabel Data dan Penyebab Kecelakaan Kerja

#### 4.3.1 Data dan Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor Tahun 2017

Berdasarkan data kecelakaan kerja PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Trasmart Bogor Tahun 2017. Telah terjadi sejumlah 30 kecelakaan kerja dengan

penggolongan kategori kecelakaan kerja berdasarkan tingkat risiko dan keparahan akibat kecelakaan kerja (WIKA, 2017).

Tabel 4.1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2017

No	Kronologi Kecelakaan	Akibat Kecelakaan	Tingkat Risiko	Katagori	Usia	JK	MK	TP	BBS	PK3
1	Kepala tertimpa triplek yang jatuh dari lantai 2.	Kepala pusing dan pundak memar	12	Sedang	31	L	6-10 Th	SD	N	Y
2	Jari tangan terjepit ujung plat besi .	Memar	10	Sedang	36	L	>10 Th	SMP	N	Y
3	Mata terkena gram besi pada saat pemotongan besi siku dengan mesin gerinda.	Bola mata iritsi dan merah	15	Sedang	34	L	>10 Th	SD	N	Y
4	Tersengat aliran listrik pada saat permindahan pompa air.	Pingsan dan luka bakar pada tubuh	23	Berat	28	L	<6 Th	SMP	N	N
5	Tangan terbentur pipa <i>Scaffolding</i> .	Tangan lebam dan luka gores	15	Sedang	30	L	<6 Th	SMP	N	Y
6	Mata terkena sinar busur las pada saat pengelasan	Mata perih dan bengkak	17	Sedang	37	L	6-10 Th	SMP	N	Y



	besi.									
7	Kaki tertusuk paku pada saat pembongkaran bakisting kolom.	kaki berdarah	16	Sedang	45	L	6-10 Th	SD	N	Y
8	Tangan tertusuk kawat bendrat pada saat perkuatan besi.	Tangan berdarah	9	Ringan	37	L	6-10 Th	SD	N	N
9	Dehidrasi pada saat pengecoran lantai parkir pada siang hari.	kepala pusing dan nafas sesak	8	Ringan	36	L	6-10 Th	SMP	N	Y
10	Kaki terkena cairan semen cor.	Kaki iritasi dan kulit mengelupas	9	Ringan	33	L	6-10 Th	SMP	N	Y
11	Ibu jari sebelah kanan terjepit pipa besi pada saat pembongkaran besi pipa dari mobil truck.	Ibu Jari sobek dan patah	23	Berat	37	L	6-10 Th	SMP	N	Y
12	Terpapar asap pada saat pengelasan	Mata menjadi merah dan	15	Sedang	40	L	6-10	SMP	N	Y

	pipa tangga baja.	mual					Th			
13	Jatuh dari ketinggian 2 meter pada saat memasang bakisting balokan.	Tangan bengkok	18	Sedang	42	L	6-10 Th	SD	N	N
14	Terkena bahan kimi cairan intergral bahan pengecoran.	Tangan menjadi gata-gatal dan memerah	8	Ringan	41	L	6-10 Th	SMP	N	N
15	Tepapar asap mensin genset pada saat menggunakan mesin genset.	Mual dan muntah-muntah	9	Ringan	32	L	6-10 Th	SD	N	Y
16	Terjatuh kedalam lubang galian parit 1,5 meter.	Kaki dan tangan memear	13	Sedang	43	L	6-10 Th	SD	N	Y
17	Kaki terbentur tiang pancang pada saat pemindahan tiang pancang.	kaki tergores dan memar	8	Ringan	36	L	6-10 Th	SD	N	Y
18	Tejatuh akibat besi yang berserakan dilantai.	Kaki keseleo	12	Sedang	39	L	6-10 Th	SMP	N	Y

19	Kaki tertimpa material bata ringan.	Kaki lecet dan memar	8	Ringan	43	L	6-10 Th	SD	N	Y
20	Ibu Jari sebelah kiri terjepit besi pada saat pembengkokan besi dengan menggunakan alat barbending.	Ibu jari tangan sobek, terkelupas, dan indikasi adanya patah ibu jari	20	Berat	31	L	6-10 Th	SMP	N	N
21	Terpelest pada tebing galian setinggi 2 meter.	Tangan lecet dan memear	13	Sedang	31	L	6-10 Th	SMP	N	Y
22	Pelipis mata terkena bobokan beton pada saat pembongkaran.	Memar dan lecet	8	Ringan	32	L	6-10 Th	SD	N	N
23	Terpeleset diakibatkan lantai kerja	Tangan memar	9	Ringan	35	L	6-10	SMP	N	N

	yang licin.						Th			
24	Badan tertipa bata ringan setinggi 2 meter.	Pingsan dan sendi bahu mengalami pergeseran	21	Berat	38	L	6-10 Th	SD	N	N
25	Badan tertimpa gerbang proyek pada saat akan dipindahkan.	Punggung dan tangan memar	11	Sedang	39	L	6-10 Th	SD	N	N
26	Badan terkena coran semen pada saat penecoran menggunakan baket cor.	Kaki terkena coran semen	8	Ringan	38	L	6-10 Th	SD	N	N
27	Terkena Sengatan aliran listrik pada saat pengantian MCB di panel listrik.	Kaget dan shok	14	Sedang	37	L	6-10 Th	SD	N	N
28	Tangan tergores kaca pada saat penurunan kaca dari mobil.	Berdarah	8	Ringan	39	L	6-10 Th	SD	N	Y

29	kaki terkena pisau pemotong mesin rumput ketika pembersihan area proyek.	Luka gores	7	Ringan	46	L	>10 Th	SD	N	Y
30	Lutut sebelah kanan tertimpa tumpukan scaffolding setinggi 1,5 meter.	Persendian lutut bergeser dan memar	22	Berat	30	L	6-10 Th	SMP	N	Y

Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor

Keterangan :

JK menjelaskan jenis kelamin korban,

L menjelaskan jenis kelamin laki – laki,

MK menjelaskan masa kerja korban;

TP menjelaskan tingkat pendidikan korban;

BBS menjelaskan perilaku k3 korban;

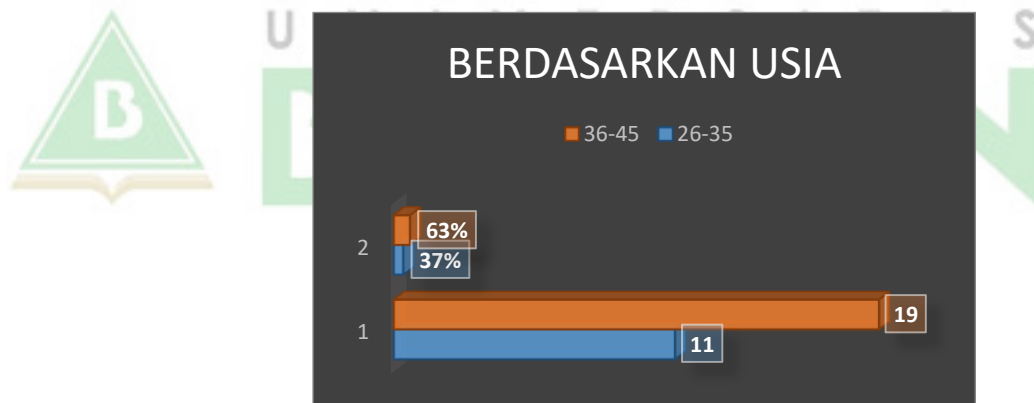
PK3 menjelaskan pelatihan K3 pada korban.

#### 4.3.2 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia

Berdasarkan rentang usia atau umur pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rentan usia.1) Umur 26 – 35 sebanyak 11 pekerja (37%), 2) Umur 36 – 45 sebanyak 19 pekerja (63%).

Tabel 4.2 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Prosentase (100%)
1	26-35	11	37%
2	36-45	19	63%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.1 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Usia

#### 4.3.3 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Laki laki sebanyak 30 pekerja (100 %), 2) Perempuan sebanyak 0 pekerja (0%).

Tabel 4.3 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1	Laki - Laki	30	100%
2	Perempuan	0	0%
Jumlah		30	100%



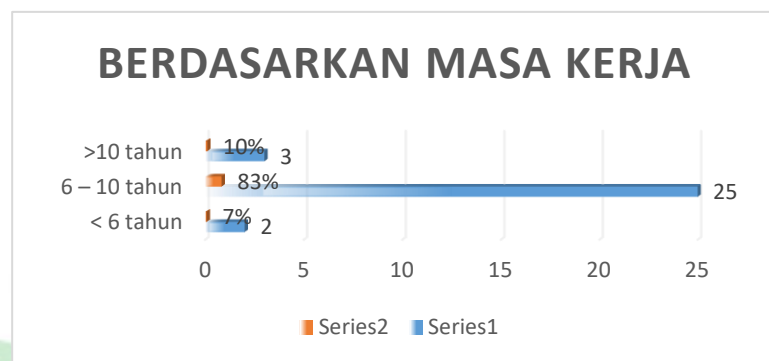
Gambar 4.3 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

#### 4.3.4 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Masa kerja < 6 tahun sebanyak 2 pekerja (7%), 2) Masa kerja 6 -10 tahun sebanyak 25 pekerja (83%). 3) Masa kerja >10 tahun sebanyak 3 (10%).

Tabel 4.4 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase (100%)
1	< 6 tahun	2	7%
2	6 – 10 tahun	25	83%
3	>10 tahun	3	10%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.4 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Masa Kerja

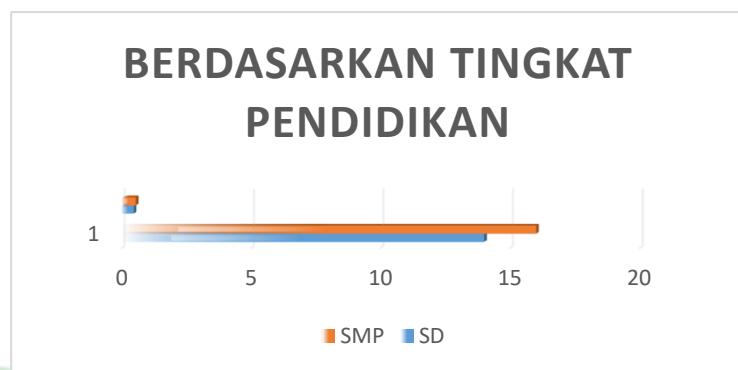
#### 4.3.5 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) SD sebanyak 14 pekerja (46%), 2) SMP sebanyak 16 pekerja (54%).



Tabel 4.5 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase (100%)
1	SD	14	46%
2	SMP	16	54%
Jumlah		30	100%



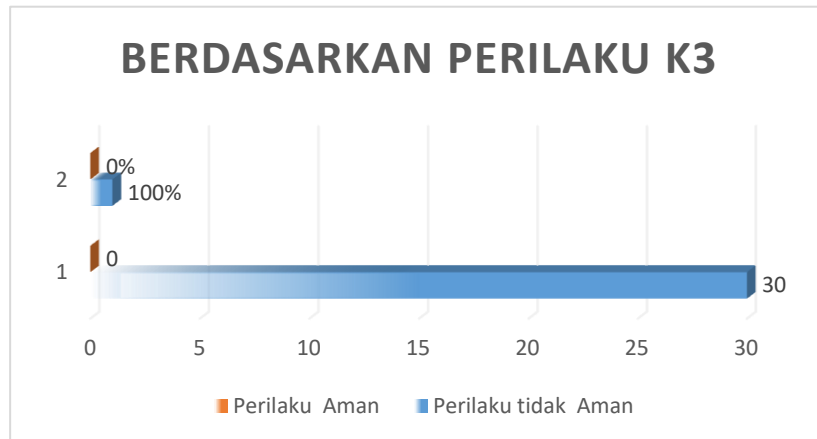
Gambar 4.5 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### 4.3.6 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3

Berdasarkan perilaku K3 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Perilaku tidak aman sebanyak 30 pekerja (100%), 2) Perilaku aman sebanyak 0 pekerja (0%).

Tabel 4.6 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1	Perilaku Tidak Aman	30	100%
2	Perilaku Aman	0	0%
Jumlah		30	100%



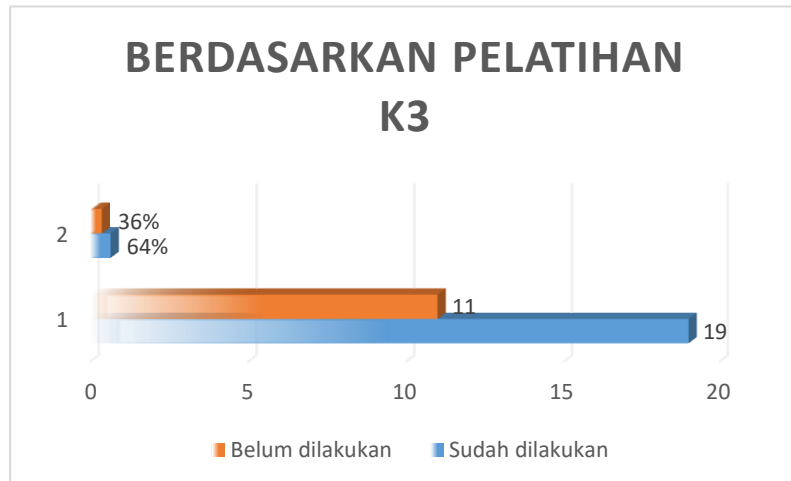
Gambar 4.6 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perilaku K3

#### 4.3.7 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3

Berdasarkan pelatihan K3 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Sudah dilakukan pelatihan K3 sebanyak 19 pekerja (64 %), 2) Belum dilakukan pelatihan K3 sebanyak 11 pekerja (36 %).

Tabel 4.7 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1	Sudah dilakukan	19	64%
2	Belum dilakukan	11	36%
Jumlah		30	100%



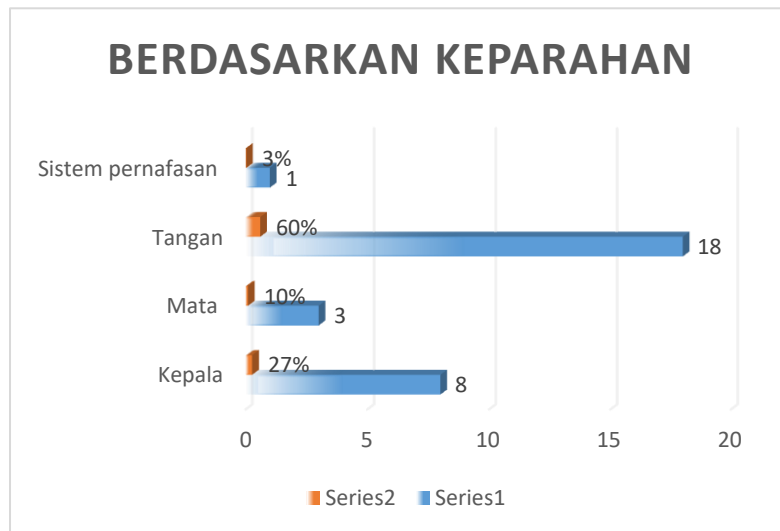
Gambar 4.7 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Pelatihan K3

#### 4.3.8 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan

Berdasarkan keparahan kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Kepala sebanyak 8 kali (27%). 2) Mata sebanyak 3 kali (10%), 3) Tangan 18 (60%), 4) Sistem pernafasan 1 kali (3%).

Tabel 4.8 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1	Kepala	8	27 %
2	Mata	3	10%
3	Tangan	18	60%
4	Sistem pernafasan	1	3%
Jumlah		30	100%



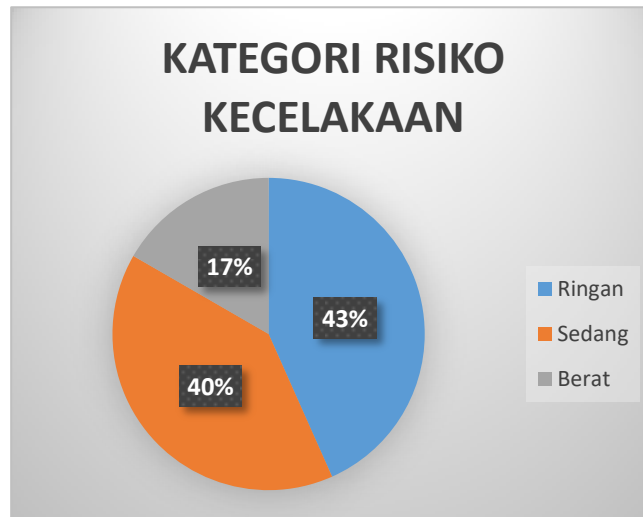
Gambar 4.8 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan

#### 4.3.9 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kategori Risiko

Berdasarkan kategori risiko kecelakaan kerja ditahun 2017 sebanyak 30 responden dengan rata – rata.1) Ringan sebanyak 13 kali (43%). 2) Sedang sebanyak 12 kali (40%), 3) Berat 5 kali (17%).

Tabel 4.9 Kecelakaan Kerja Berdasarkan Keparahan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1	Ringan	13	43 %
2	Sedang	12	40%
3	Berat	5	17%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.9 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Risiko Kecelakaan

#### 4.3.10 Data Kecelakaan Kerja Risiko Berat

Data kecelakaan kerja keseluruhan di tahun 2017, kemudian dikelompokkan berdasarkan ketegori risiko dengan berorientasi khususnya pada kategori berat, dikarenakan kategori risiko berat dapat menimbulkan kerugian yang sangat signifikan bagi kelangsungan operasi perusahaan, sehingga SHE dan Manajemen Proyek bisa merencanakan program pengendalian K3 yang efektif.

Tabel 4.10 Kecelakaan Kerja Risiko Berat

No	Kronologi Kecelakaan	Akibat Kecelakaan	Tingkat Risiko	Katagori
1	Ibu Jari sebelah kiri terjepit besi pada saat pembengkokan besi dengan menggunakan alat barbending	Ibu jari tangan sobek, terkelupas, dan indikasi adanya patah ibu jari	20	Berat
2	Badan tertimpa bata ringan setinggi 2 meter	Pingsan dan sendi bahu mengalami pergeseran	21	Berat

3	Ibu jari sebelah kanan terjepit pipa besi pada saat pembongkaran besi pipa dari mobil truck	Ibu Jari sobek dan patah	23	Berat
4	Lutut sebelah kanan tertimpa tumpukan scaffolding setinggi 1,5 meter	Persendian lutut bergeser dan memar	22	Berat
5	Tersengat aliran listrik pada saat pemindahan pompa air	Pingsan dan luka bakar pada tubuh	23	Berat



Gambar 4.10 Diagram Kecelakaan Kerja Berdasarkan Risiko Kecelakaan Berat

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Data Kecelakaan Kerja

Berdasarkan analisa penelitian menunjukkan adanya kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian khususnya pada manusa/pekerja. Kecelakaan kerja secara keseluruhan diakibatkan karena kontak fisik antar objek peralatan atau metode pekerja. Pada tahun 2017 sejumlah 30 kecelakaan kerja dengan kategori kecelakaan kerja ringan 12 kali, sedang 13 kali, dan berat 5 kali. Dari kecelakaan kerja terhitung dengan keparahan yang terjadi pada anggota tubuh 1) Kepala sebanyak 8 kali (27%). 2) Mata sebanyak 3 kali (10%), 3) Tangan 18 (60%), 4) Sistem pernafasan 1 kali (3%). Kecelakaan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kerugian baik secara material dan finansial khususnya pada kecelakaan kerja risiko berat dengan kategori korban mengalami cacat sementara, gangguan faal tubuh, cacat permanen, dan meninggal dunia harus melakukan tindakan untuk menurunkan tingkat risiko. Pengukuran pengurangan risiko harus diterapkan dalam periode waktu tertentu (kurang lebih 12 bulan) kerusakan besar >Rp30.000.000. Kecelakaan kerja kategori risiko berat yang dialami PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor sepanjang tahun 2017 meliputi : 1) Ibu Jari sebelah kiri terjepit besi pada saat pembengkokan besi dengan menggunakan alat barbending mengakibatkan ibu jari tangan sobek, terkelupas, dan indikasi adanya patah ibu jari, 2) Badan tertimpa bata ringan setinggi 2 meter mengakibatkan pingsan dan sendi bahu mengalami pergeseran, 3) Ibu jari sebelah kanan terjepit pipa besi pada saat pembongkaran besi pipa dari mobil truck mengakibatkan ibu jari sobek dan patah, 4) Lutut sebelah kanan tertimpa tumpukan scaffolding setinggi 1,5 meter



mengakibatkan persendian lutut bergeser dan memar, 5) Tersengat aliran listrik pada saat pemindahan pompa air mengakibatkan pingsan dan luka bakar pada tubuh.

#### 4.4.2 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Berdasarkan analisa kecelakaan kerja PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor tahun 2017, terdapat faktor penyebab kecelakaan kerja khususnya pada faktor pekerja/manusia dikarenakan analisa dengan melihat kronologi dan kerugian korban, sehingga faktor manusia meliputi sebagai berikut: 1) Usia, responden menyatakan bahwa usia korban kecelakaan kerja ditahun 2017 menunjukkan umur 26 – 35 sebanyak 11 pekerja (37%), umur 36 – 45 sebanyak 19 pekerja (63%). Hal ini terdapat beberapa kecenderungan yang menyatakan bahwa kecelakaan kerja lebih sering terjadi pada usia 30 tahun atau lebih daripada umur tenaga kerja sedang atau lebih muda. Berat kecelakaan rata – rata akan lebih meningkat dengan mengikuti pertambahan usia (Suma'mur PK., 1989:305). 2) Jenis kelamin, responden menyatakan bahwa jenis kelamin korban kecelakaan kerja di tahun 2017 menunjukkan laki laki sebanyak 30 pekerja (100 %), perempuan sebanyak 0 pekerja (0%) jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang, sehingga penyakit yang dialami berbeda pula, sehingga dinyatakan bahwa kasus wanita lebih banyak daripada pria (Soemirat, 2000:57), karena proyek tidak memperkerjakan wanita oleh sebab itu pekerja yang mengalami kecelakaan kerja didomisili pekerja laki – laki. 3) Masa kerja, responden





menyatakan bahwa masa kerja korban kecelakaan kerja tahun 2017 menunjukkan masa kerja < 6 tahun sebanyak 2 pekerja (7%), masa kerja 6 -10 tahun sebanyak 25 pekerja (83%). masa kerja >10 tahun sebanyak 3 (10%) memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja (Tulus, 1992 : 121).

4) Tingkat pendidikan, reponden menyatakan bahwa tingkat pendidikan korban kecelakaan kerja tahun 2017 menunjukkan SD sebanyak 14 pekerja (46%), SMP sebanyak 16 pekerja (54%), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kecenderungan untuk terhindar dari potensi bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Notoatmodjo, 2003:16).

5) Perilaku K3, reponden menyatakan korban kecelakaan kerja tahun 2017 menunjukkan perilaku K3, perilaku tidak aman sebanyak 30 pekerja (100%), perilaku aman sebanyak 0 pekerja (0%) Penelitian menunjukkan bahwa adanya keterkaitan kepribadian, sikap, dan karakteristik pekerja yang tampaknya berpengaruh pada kecelakaan kerja, namun hubungan sebab atau akibat masih sulit untuk dipastikan kesetaraanya(Mathis, 2002:226).

6) Pelatihan K3, reponden menyatakan korban kecelakaan kerja sudah dilakukan pelatihan K3 sebanyak 19 pekerja (64 %), belum dilakukan pelatihan K3 sebanyak 11 pekerja (36 %) sebaiknya peraturan dan pelatihan K3 dibuat dan dilaksanakan dengan baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Suma'mur PK, 1996).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor tahun 2017, mengalami kecelakaan sejumlah 30 kecelakaan kerja dengan kategori kecelakaan kerja ringan 12 kali, sedang 13 kali, dan berat 5 kali. Dari kecelakaan kerja terhitung dengan keparahan yang terjadi pada anggota tubuh 1) Kepala sebanyak 8 kali (27%). 2) Mata sebanyak 3 kali (10%), 3) Tangan 18 (60%), 4) Sistem pernafasan 1 kali (3%).
2. Kecelakaan yang terjadi khususnya pada aktor penyebab kecelakaan kerja pada manusia/pekerja sebagian besar usia diatas 30 tahun, jenis kelamin laki – laki, dengan masa kerja 6 – 10 tahun, tingkat pendidikan SMP, keseluruhan berperilaku tidak aman, dan sebagian belum mendapatkan pelatihan K3.

#### **5.2 Saran**

1. Diperlukannya kajian teknis pendataan kecelakaan kerja kembali di tahun 2018, hal ini untuk mengukur potensi bahaya ulang dan keefektifan pengendali kecelakaan kerja di tahun 2017.
2. Dilakukan pemantauan atas perilaku pekerja dengan pendekatan persuasif melalui metode kampanye K3 dan pemberian *reward/punishment* kepatuhan K3.
3. Mengikutkan pelatihan khusus K3 sesuai dengan kapasitas pekerjaan yang dilakukan pekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Ketenagakerjaan. 2017. Laporan Tahunan 2017. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- Depkes. 2009. Faktor Penyebab Kecelakaan. Jakarta: Depkes.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. 03/MEN/1998. Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 50/PP/2012. Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- PT.Wijaya Karya. 2017. Data Kecelakaan Kerja. Jakarta: HSE.
- PT.Wijaya Karya. 2017. Prosedur Penyelidikan Kecelakaan. Jakarta: SHE Plan.
- Ramli, Soehatman. 2009. Sistem Manajaemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sumakmur, 1989. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Sumakmur, 1996. Higine Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Gunung Agung.
- Sumakmur, 2014. Dasar – dasar keselamatan kerja. Jakarta : Dian Rakyat.
- Telafiani. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja . Jakarta : Universitas Indonesia
- Undang – undang Republik Indonesia. 01/UU/1970. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

# LAMPIRAN



Jakarta, 23 April 2018

Nomor : WK/Gedung/Trans/IV/2018  
Perihal : Penelitian Skripsi  
Lampiran : -

Kepada yth.  
Prodi K3  
STIKes Binawan  
Di  
Jakarta

Menanggapi surat ijin penelitian dan pelaksanaan magang K3. Dengan mahasiswa:

Nama : Rizal Hi Thamrin  
Nim : 031621027

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor, memberikan kesempatan untuk pelaksanaan perihal tersebut.

Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

SHE Koordinator 23/4

  
 Wika Gedung  
CONSTRUCTION | PROPERTY  
Bambang Djatmiko

PT. Wika Gedung Proyek Transmart Bogor


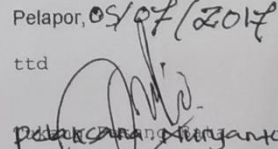
LAPORAN KECELAKAAN			
<input checked="" type="checkbox"/> Kecelakaan		<input type="checkbox"/> Nearmiss	
1	Nama Tenaga Kerja/korban	: Rachman	No. Induk Pegawai
	Alamat	: Despurwacandi	No. Telp.
	Tempat dan Tanggal Lahir	: Parwadadi, 08/08/1979	<input checked="" type="radio"/> L <input type="radio"/> P
	Jenis Pekerjaan / Jabatan	: Finishing	
	Unit / Bagian / Perusahaan	: Mandat Subiono	
2	Tempat Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss)	: Area Lt. 3	
	Tanggal Kejadian	: 24/11/17	Jam : 15.50
3	Uraian Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss) : pada saat pemasangan bata ringan dinding 2 meter amburub melampaui balkon karbam ketika akan ditambahkan batarnangan lagi.		
	Bagaimana Terjadi Kecelakaan/Nearmiss	: Terjinya dinding bata ringan	
	Jenis Pekerjaan Waktu	: Finishing Struktur	
	Saksi yang Melihat Kejadian	: Pak Bata / Melaksana Pak P	
	Penyebab Kecelakaan / Nearmiss	: Perbuatan / kalau pekerja Blau buat	
4	Akibat Kecelakaan (diisi apabila terjadi kecelakaan saja)		
	: Luka-luka Ringan dan cedera pd sendi Bahu		
	Akibat yang Diderita Korban	Meninggal Dunia	Sakit
			Luka-luka <input checked="" type="checkbox"/>
	Sebutkan Bagian Tubuh yang Sakit	: Bahu dan ubuh.	
	Sebutkan Jenis Penyakit Akibat Kerja		Lama Bekerja
			9 Bulan
5	Keadaan Penderita Setelah Pemeriksaan Pertama		
	- Berobat Jalan	Sambil Bekerja	Tidak Bekerja
	- Dirawat di	Rumah Sakit	Puskesmas
			Poliklinik
	Alamat	:	
6	Perkiraan Kerugian		
	Waktu	:	
	Material	:	
7	Upah Tenaga Kerja		
	:		
8	Catatan Lain-lain		
	: pastikan sebelum melakukan pemasangan bata ringan, pergunakan tali safety semuanya.		

Mengetahui,  
 ttd  
 Dina Edung  
 Personalia  
 CONSTRUCTION  
 Petugas K3

Pelapor  
 ttd  
 Petugas K3

Catatan : Untuk Nearmiss hanya mengisi butir 1 sampai dengan 3 saja, sedangkan untuk kecelakaan diisi lengkap

LAPORAN KECELAKAAN			
<input checked="" type="checkbox"/> Kecelakaan		<input type="checkbox"/> Nearmiss	
1	Nama Tenaga Kerja/korban	Safekul Kholah	
	Alamat	Klaten	
	Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 11 Januari 1980	No. Induk Pegawai
	Jenis Pekerjaan / Jabatan	Manan Kebersihan K3.	No. Telp.
	Unit / Bagian / Perusahaan	Mandar Auri	L <input checked="" type="checkbox"/> P <input type="checkbox"/>
2	Tempat Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss)	Area Pantoran Erdaman.	
	Tanggal Kejadian	05/07/2017	Jam : 21.10.
3	Uraian Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss): Pada saat penurunan material besi dari mobil truck pipa besi yg menumpuk bergeser ambuk dan menimpa jari yg berada dibawah tumpukan pipa besi		
	Bagaimana Terjadi Kecelakaan/Nearmiss	Faktor Jalai / Selimpa besi (pipa)	
	Jenis Pekerjaan	Waktu	Bangun material besi
	Kecelakaan/Nearmiss	Sifatnya	
	Saksi yang Melihat Kejadian	Pelaksan	
	Penyebab Kecelakaan / Nearmiss	Pembangunan pipa yg tidak selesai	
4	Akibat Kecelakaan (diisi apabila terjadi kecelakaan saja) Ibu jari korban sobek dan patah.		
	Akibat yang Diderita Korban	Meninggal Dunia	Sakit
	Sebutkan Bagian Tubuh yang Sakit	Luka-luka <input checked="" type="checkbox"/>	
	Sebutkan Jenis Penyakit Akibat Kerja	Ibu jari sebelah kanan	
			Lama Bekerja 8 bulan.
5	Keadaan Penderita Setelah Pemeriksaan Pertama		
	- Berobat Jalan <input checked="" type="checkbox"/>	Sambil Bekerja	Tidak Bekerja
	- Dirawat di <input checked="" type="checkbox"/>	Rumah Sakit	Puskesmas
	Alamat	Poliklinik	
6	Perkiraan Kerugian		
	Waktu	-	
	Material	-	
7	Upah Tenaga Kerja		
8	Catatan Lain-lain		
	Selalu mengikuti instruksi kerja yang benar pd saat melakukan Ak. pekerjaan.		

Mengetahui  
 ttd  ttd   
 Dra. M. G. Eding Pelapor  
 CONSTRUCTION | UNIT 17 | EUGAS K3  
 Catatan : Untuk Nearmiss hanya mengisi butir 1 sampai dengan 3 saja, sedangkan untuk kecelakaan diisi lengkap

LAPORAN KECELAKAAN			
<input checked="" type="checkbox"/> Kecelakaan		<input type="checkbox"/> Nearmiss	
1	Nama Tenaga Kerja/korban	: Paklim	No. Induk Pegawai
	Alamat	: Patih	No. Telp.
	Tempat dan Tanggal Lahir	: 15 Maret 1986	L <input checked="" type="checkbox"/> P <input type="checkbox"/>
	Jenis Pekerjaan / Jabatan	: Tukang Besi	
	Unit / Bagian / Perusahaan	: Mandor Safer	
2	Tempat Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss)	: Area Kabinisasi Bodi 1	
	Tanggal Kejadian	: 21 Mei 2017	Jam : 11.35
3	Uraian Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss): Pada saat Besi diangkat dengan Barbanding D(10) besi ditumpuk menjadi 3 bagian, dan Alat mulai dijarauntan. Setelah tumpukan besi terpasang dan menjepit Ibu jari.		
	Bagaimana Terjadi Kecelakaan/Nearmiss	: Besi ditumpuk 3 bagian (RUMAH AKIBAT)	
	Jenis Pekerjaan Waktu	: Material Besi Yang terbena Tangan	
	Saksi yang Melihat Kejadian	: Tukang pasang Bata (Udin)	
	Penyebab Kecelakaan / Nearmiss	: Besi ditumpuk menjadi 3 tumpukan	
4	Akibat Kecelakaan (diisi apabila terjadi kecelakaan saja) Tangan dan Ibu jari sebelah kiri		
	Akibat yang Diderita Korban	Meninggal Dunia	Sakit
	Sebutkan Bagian Tubuh yang Sakit	: Tangan sebelah kiri	
	Sebutkan Jenis Penyakit Akibat Kerja	: - Lama Bekerja 2,5 bulan	
5	Keadaan Penderita Setelah Pemeriksaan Pertama		
	- Berobat Jalan <input checked="" type="checkbox"/>	Sambil Bekerja	Tidak Bekerja
	- Dirawat di	Rumah Sakit	Puskesmas
	Alamat	: -	
6	Perkiraan Kerugian		
	Waktu	: -	
	Material	: -	
7	Upah Tenaga Kerja	: -	
8	Catatan Lain-lain : Bekerja Solatun mengibuti, tidak kerja yang benar dan menggunakan APD		

CONTOH

Mengetahui,

ttd

ttd

Pelapor, 21/05/17

ttd

Tukang pasang Bata

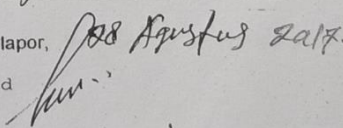
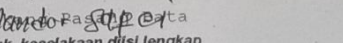
Catatan : Untuk Nearmiss hanya mengisi butir 1 sampai dengan 3 saja, sedangkan untuk kecelakaan diisi lengkap



LAPORAN KECELAKAAN			
<input checked="" type="checkbox"/> Kecelakaan		<input type="checkbox"/> Nearmiss	
1	Nama Tenaga Kerja/korban	: Purnama	No. Induk Pegawai
	Alamat	: Bekasi/Bekohar	No. Telp.
	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bekasi, 27 Januari 1989	L P
	Jenis Pekerjaan / Jabatan	: Koordinator Pekerjaan	
	Unit / Bagian / Perusahaan	: Manclor EKO	
2	Tempat Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss)	: Area Gutter building Duet	
	Tanggal Kejadian	: 21/08/18	Jam : 19:30
3	Uraian Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss): Saat sedang pemukiman paupa Air Duet terdapat kabel yg menggantung dengan tangan mesin yg dimau i saat akan memegang tangkai mesin paup air. terdapat kabel yg menggantung dengan tangan mesin yg dimau i saat akan memegang tangkai mesin paup air.		
	Bagaimana Terjadi Kecelakaan/Nearmiss	: lupa menutup sabelt jembatan behalu	
	Jenis Pekerjaan Waktu	: Penyelesaian Atr.	
	Kecelakaan/Nearmiss	: Penyelesaian Atr.	
	Saksi yang Melihat Kejadian	: Satrio / Nambur Bosi	
	Penyebab Kecelakaan / Nearmiss	: Kabel yang menggantung	
4	Akibat Kecelakaan (diisi apabila terjadi kecelakaan saja) korban pingsan dan pnd		
	Akibat yang Diderita Korban	Meninggal Dunia	Sakit <input checked="" type="checkbox"/> Luka-luka
	Sebutkan Bagian Tubuh yang Sakit	: Tangan dan kepala	
	Sebutkan Jenis Penyakit Akibat Kerja	: - Lama Bekerja 6 Bulan	
5	Keadaan Penderita Setelah Pemeriksaan Pertama		
	- Berobat Jalan	Sambil Bekerja	Tidak Bekerja
	- Dirawat di <input checked="" type="checkbox"/>	Rumah Sakit	Puskesmas Poliklinik
	Alamat	: -	
6	Perkiraan Kerugian		
	Waktu	: -	
	Material	: -	
7	Upah Tenaga Kerja	: -	
8	Catatan Lain-lain : persiapan sebelum melakukan pekerjaan terlebih dahulu mat kabel dan pastikan dalam keadaan OFF power.		

CONTOH

Mengetahui,  
 ttd  
  
 Purnama  
 ttd  
  
 Satrio

Pelapor,  
 21/08/2018  
  
 Purnama  
 ttd  
  
 Satrio

Catatan : Untuk Nearmiss hanya mengisi butir 1 sampai dengan 3 saja, sedangkan untuk kecelakaan diisi lengkap

LAPORAN KECELAKAAN			
<input checked="" type="checkbox"/> Kecelakaan		<input type="checkbox"/> Nearmiss	
1	Nama Tenaga Kerja/korban	Urip	
	Alamat	Sleman, 19 Maret 1987	
	Tempat dan Tanggal Lahir	Sleman, 19 Maret 1987	
	Jenis Pekerjaan / Jabatan	Pembuatan Banguding	
	Unit / Bagian / Perusahaan	Mantap Banguding	
2	Tempat Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss)	Area Bayuh Panti 1	
	Tanggal Kejadian	13 September 2017	
3	Uraian Kejadian (Kecelakaan/Nearmiss): Pada saat pemindahan scaffolding ke dalam parkiran B2 salah satu dari kumpulan scaffolding merosot dan anbruk menimpa kepala korban.		
	Bagaimana Terjadi Kecelakaan/Nearmiss	pd saat peluncuran penderlat scaffolding	
	Jenis Pekerjaan Waktu	Kecelakaan/Nearmiss	
	Saksi yang Melihat Kejadian	Ali - Mandaw dari Isan.	
	Penyebab Kecelakaan / Nearmiss	unsafe Action	
4	Akibat Kecelakaan (diisi apabila terjadi kecelakaan saja) Kaki korban terest kaki/Mulut sebelah kanan cedera		
	Akibat yang Diderita Korban	Meninggal Dunia	Sakit
	Sebutkan Bagian Tubuh yang Sakit	Luka-luka	
	Sebutkan Jenis Penyakit Akibat Kerja	Luka-luka	
5	Keadaan Penderita Setelah Pemeriksaan Pertama		
	- Berobat Jalan	Sambil Bekerja	Tidak Bekerja
	- Dirawat di	Rumah Sakit	Puskesmas
	Alamat	Poliklinik	
6	Perkiraan Kerugian		
	Waktu	-	
	Material	-	
7	Upah Tenaga Kerja		
8	Catatan Lain-lain		

CONTOH

Mengetahui,

ttd,

Personalia

Catatan : Untuk Nearmiss hanya mengisi butir 1 sampai dengan 3 saja, sedangkan untuk kecelakaan diisi lengkap

Pelapor, 13 September 2017

ttd,

Ali, Manajer